

PERENCANAAN RUMAH SAKIT IBU & ANAK DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT* DI KOTA KENDARI

Nur Fitriani

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

Kurniati Ornam

Tenaga Pendidik Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

e-mail: fitrimuthmainnah3@gmail.com

ABSTRAK

Rumah sakit Ibu & Anak merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang berfungsi memberikan perawatan dan pengobatan medis kepada ibu hamil baik pra ataupun pasca melahirkan dan anak usia 0-12 tahun. Rumah sakit Ibu & Anak dengan pendekatan *Healing Environment* sebuah bangunan desain lingkungan terapi yang memadukan antara unsur alam, indra dan psikologis sehingga para pasien yang datang secara psikologi menjadi lebih rileks dan diharapkan dapat membantu proses penyembuhan (*Healing Environment*). Unsur alam dapat dirasakan melalui indra. Dengan indra dapat membantu melihat, mendengar dan merasakan keindahan alam yang didesain. Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi psikologis pasien. Selain itu bentuk bangunan pada rumah sakit ibu & anak dirancang dengan proses pendekatan karakter ibu dan anak yakni lembut dan ceria, hal ini untuk menghilangkan kesan rumah sakit yang menakutkan dan monoton. Secara psikologis, pasien akan merasakan kenyamanan dan keamanan dalam diri mereka. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi lingkungan terapi yang dirancang. Contoh aplikasi dari konsep ini yaitu penerapan elemen air seperti air mancur, kolam, akuarium ataupun gambar-gambar latar yang menggambarkan pemandangan alam, serta perpaduan warna pada interior rumah sakit dan perpaduan warna pada tanaman yang digunakan untuk membuat taman pada eksterior rumah sakit Konsep *Healing Environment* pada rumah sakit Ibu dan Anak di Kota Kendari diterapkan pada ruang dalam utama seperti lobby, Instalasi Rawat Jalan, Instalasi Kebidanan & kandungan, Rehabilitasi Medik serta rawat inap ibu dan anak serta ruang luar yang berupa taman-taman yang membantu pemulihan (*healing garden*).

Kata Kunci: rumah sakit, bentuk bangunan, interior, *healing environment*

ABSTRACT

Hospital of mother & children is one of functioning health services to provide medical treatment for pregnant women good pre or after giving birth and children aged 0-12 years. Hospital mother and children with approach Healing Environment a building environmental design therapy combine of elements nature, the senses and psychological that patients to come psychology become more relaxed and hopefully could help the healing process (Healing Environment). Where the element of nature can be perceived through the senses and that senses can help us to see, hear and feel the beauty of nature designed. In addition a building form in hospital mother and children the design with the approach character mother and child is soft and cheerful, this is to remove the impression hospital scary and monotonous. It indirectly affect psychological patients. Psychologically, patient would feel comfort and security in themselves. The three aspects of mutual relation and influence the therapeutic environment designed. An example of the application of this concept is implementation of water elements such as water fountain, ponds, aquariums or image background which describing natural scenery, and combination of colour on the interior designed and combination of colour on plant used to make a garden in exterior designed. The concept of healing environment in hospitals mother and children in a city kendari applied to space in main lobby, polyclinic, clinic obstetrics & amp, medic rehabilitation, mother and child patients and outer space of gardens that helps recovery (healing garden)

Keywords: *hospital, building form, interior, healing environment*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, masalah kematian dan kesakitan ibu merupakan masalah besar. Tingginya angka kematian ibu pada 2013 mencapai 5.019 jiwa. Hal ini disebabkan mayoritas pada saat ibu mengalami kehamilan dan persalinan. Selain itu angka kematian bayi (AKB) mencapai 32 per 100 ribu kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu secara nasional setiap tahun terus bertambah, sebelumnya pada 2012 berjumlah 4.985 sedangkan

pada 2011 mencapai 5.118. Hal ini juga berpengaruh kepada jumlah kematian bagi yang meninggal pada data SDKI 2012 mencapai 160.681 anak. (Kementerian Kesehatan, Senin (28/04/2014)).[1]

Di Kota Kendari, pada tahun 2007 angka kematian ibu melahirkan mengalami peningkatan dibanding dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan terlambatnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, juga disebabkan oleh terlambatnya mengalami tindakan dan mengambil

keputusan kepada ibu hamil (*Dinas kesehatan, 2007*)[2].

Angka kematian ibu melahirkan pada tahun 2011 terjadi 8 kasus, tahun 2012 sebanyak 3 kasus, dan tahun 2013 sebanyak 6 kasus kematian. Untuk angka kematian bayi pada tahun 2011 terjadi 40 kasus, 2012 sebanyak 23 kasus, dan tahun 2013 terjadi 27 kasus kematian. Hal ini menunjukkan peningkatan kematian ibu melahirkan dan bayi semakin meningkat dari tahun ke tahun. (*Dinas Kesehatan Kota Kendari, 2014*)[3].

Healing environment merupakan suatu desain lingkungan terapi yang memadukan antara unsur alam, indra dan psikologis. Unsur alam dapat dirasakan melalui indra. Indra dapat membantu melihat, mendengar dan merasakan keindahan alam yang didesain. Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi psikologis pasien. Secara psikologis, pasien akan merasakan kenyamanan dan keamanan dalam diri mereka. Ketiga aspek tersebut mempengaruhi bentuk karakteristik lingkungan fasilitas rumah sakit. Contoh aplikasi konsep ini yaitu penerapan elemen air seperti air mancur, kolam, akuarium ataupun gambar-gambar latar yang menggambarkan pemandangan alam, serta perpaduan warna pada interior rumah sakit dan perpaduan warna pada tanaman yang digunakan untuk membuat taman (*healing garden*) pada eksterior rumah sakit.

Healing Environment bisa diartikan sebagai lingkungan penyembuhan. Diakui bahwa lingkungan dapat meningkatkan maupun menghambat penyembuhan. Salah satu efek umum dari penyembuhan adalah pengurangan stres dan kecemasan yang berdampak positif pada tubuh yang bisa menyelaraskan tubuh, pikiran dan jiwa.

Healing Environment jika dikaitkan dengan obyek rancangan adalah perwujudan arsitektur yang bisa mengakomodasi pengguna atau pasien dengan memperhatikan lingkungan yang mampu menyembuhkan tanpa mengurangi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan

Sehingga kebutuhan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang memadai khusus menangani ibu hamil, bersalin, dan bayi baru diperlukan di Kota Kendari dengan konsep *Healing Environment* pada interior bangunan yang membuat para pasien yang datang secara psikologi menjadi lebih rileks dan diharapkan dapat membantu proses penyembuhan.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikemukakan dalam perencanaan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Kendari adalah :

1. Bagaimana mewujudkan bentuk bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang memberikan kesan nyaman bagi pasien?
2. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip *healing environment* dalam Interior bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak ?

C. Tujuan Perancangan

1. Tujuan
Adapun tujuan dari Perencanaan Rumah Sakit Ibu dan Anak yaitu :
 - a. Mewujudkan bentuk bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak yang memberikan kesan nyaman bagi pasien?
 - b. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip *healing environment* dalam interior bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak ?

2. Sasaran
Sasaran pembahasan adalah untuk mewujudkan suatu landasan konseptual perencanaan dengan mendapatkan perencanaan fisik bangunan yang sesuai dan memenuhi persyaratan sesuai dengan fungsi sebagai Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan mewujudkan bentuk bangunan Rumah Sakit yang memberikan kesan nyaman pasien, serta menerapkan prinsip-prinsip *healing environment* dalam interior bangunan Rumah Sakit Ibu dan Anak.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Judul

Definisi Rumah Sakit

1. Suatu lembaga tempat penampungan sementara bagi orang sakit. Kata “Rumah Sakit“ berasal dari kata sifat rumah sakit. Kata bendanya adalah “ hospes“(genitive hospital) yang berarti tuan rumah. (Ensiklopedia Everyman’s, h.587).
2. Keputusan Men. Kes RI No. 031/birhub/1972, Bab II pasal 1 [4], pengertian dan fungsi rumah sakit adalah sebagai berikut :
 - a. Rumah sakit merupakan suatu komplek atau ruangan yang dipergunakan untuk menampung dan merawat orang sakit.
 - b. Rumah sakit merupakan suatu tempat dimana orang-orang sakit mendapatkan pengobatan yang dibutuhkan sehingga karena itu mereka membutuhkan tempat tidur yang sangat diperlukan selama atau sebagian dari waktu untuk proses penyembuhan. (Dep. Kes RI, 1972: 17) [5].

B. Tinjauan Terhadap Rumah Sakit

1. Klasifikasi dan Standarisasi Rumah Sakit

Jika ditinjau dari kemampuan yang dimiliki, rumah sakit di Indonesia dibagi menjadi 5 macam (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO. 340 Menkes/PER/III/2010KMK BAB III Pasal 4) yaitu [6]:

1. Rumah Sakit Kelas A
Adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis luas. Oleh pemerintah RS ini ditetapkan sebagai tempat pelayanan rujukan tertinggi atau disebut dengan “ Rumah Sakit Pusat “ (1000-1500 tempat tidur).
2. Rumah Sakit Kelas B
Adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis terbatas. Direncanakan rumah sakit kelas B didirikan disetiap Ibukota Propinsi yang menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit Kabupaten (400-1000 tempat tidur).
3. Rumah Sakit Kelas C
Adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas. Direncanakan RS ini didirikan disetiap Ibukota kabupaten yang menampung rujukan dari Puskesmas (100- 300 tempat tidur).
4. Rumah Sakit Kelas D
Adalah rumah sakit yang bersifat transisi karena pada suatu saat akan ditinggalkan menjadi RS kelas C (25-100 tempat tidur).
5. Rumah Sakit Kelas E
Adalah rumah sakit khusus yang menyelenggarakan satu macam pelayanan kedokteran saja (25-100 tempat tidur). Dikutip dari: Perencanaan dan Perancangan Interior Rumah Sakit Bersalin Di Surakarta, Afiqoh, UNS, 2005: 10-11 [8].

C. Tinjauan Rumah Sakit Ibu dan Anak

1. Pengertian Rumah Sakit Ibu dan Anak

Rumah Sakit Ibu dan Anak berdasarkan klasifikasi tipe rumah sakit adalah rumah sakit khusus tipe E (*spesial hospital*) yang menyalenggarakan hanya satu macam pelayanan kesehatan kedokteran saja, yaitu dalam bidang pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak. Di dalam Rumah Sakit Ibu dan Anak pelayanan dan fasilitas yang ada ditujukan supaya ibu dan anak merasa aman serta nyaman untuk berada di rumah sakit. Diketahui bahwa baik ibu yang sedang mengandung maupun tidak serta ibu yang sedang mengalami penyakit seputar kehamilan tentu saja memiliki karakter yang berbeda, sehingga perlu pelayanan khusus untuk para ibu di bidang kesehatan. Hal ini hampir serupa dengan karakter anak kecil yang tidak mungkin disamakan dengan orang dewasa pada umumnya, sehingga dalam perkembangan jaman saat ini, pelayanan maupun fasilitas bagi ibu dan sangat diharapkan keberadaannya.

2. Tinjauan Kegiatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak

a. Kegiatan Medis

- 1) Poliklinik
Merupakan bagian yang melayani pasien rawat jalan khususnya pasien bayi atau anak, ibu hamil, atau ibu yang memiliki penyakit kandungan. Poliklinik biasanya erdiri dari beberapa poli, antara lain :
 - a) Poli Anak
Merupakan unit yang melayani anak usia 0-12 tahun, pelayanan berupa imunisasi, konsultasi kesehatan, perkembangan kesehatan anak dan pengobatan penyakit anak.
 - b) Poli Kandungan dan Kebidanan
Berdasarkan ketentuan dari Departemen Kesehatan RI, setiap rumah sakit harus dilengkapi dengan spesialisasi lainnya, salah satunya adalah unit kandungan ini.
 - c) Poli Gizi
Merupakan unit yang mengontrol segala nutrisi dan gizi dari pasiennya, khususnya ibu dan anak, karena diketahui baik ibu dan anak membutuhkan asupan gizi yang cukup.
- 2) Unit Gawat Darurat
Merupakan bagian pertolongan pertama kepada pasien. Unit ini bekerja tiap hari selama 24 jam dan bersifat sementara, bisa juga merupakan unit pengganti poliklinik ketika sudah tutup. Kegiatan pelayanan di UGD meliputi:
 - a) Pasien diterima di UGD
 - b) Pemeriksaan dan pengobatan oleh dokter
 - c) Jika kondisi pasien membaik maka diperbolehkan untuk pulang, namun jika tidak maka akan di bawa ke ruang perawatan.
- 3) Farmasi
Penyediaan fasilitas berupa apotik serta penyediaan obat-obatan. Sasarannya adalah pasien poloklinik dan umum. Pendistribusian obat dilakukan ke bagian perawatan, pelayanan dan penunjang secara medis.
- 4) Terapi
Merupakan kegiatan-kegiatan fisik yang berguna untuk memulihkan kondisi pasien. Pelayanan ini berupa penggunaan otot-otot motorik pada tingkat sederhana baik pada pasien rawat jalan maupun rawat inap.
- 5) Bedah
Terdiri dari bagian operasi atau pembedahan yang digunakan untuk menolong kelahiran secara operasi dan bagian persalinan normal.

6) Perawatan
Perawatannya dibedakan antara perawatan normal dengan perawatan isolasi. Bagian ini dibedakan atas perawatan ibu dan bayi, masing-masing bagian perawatan mendapat pengawasan dari stasiun perawat. beberapa macam perawatan antara lain :

- a) Perawatan umum
Perawatan kepada pasien yang bersifat umum, dalam arti tidak memiliki penyakit khusus yang harus dirujuk ke unit lain.
- b) Perawatan isolasi
Merawat pasien yang memiliki penyakit khusus, biasanya jenis penyakit menular. Memiliki ruangan yang serba tertutup guna menghindari persebaran penyakit.
- c) ICU
Merawat pasien yang memerlukan perawatan dan pengawasan secara intensif karena kondisi tubuhnya tergolong kritis.

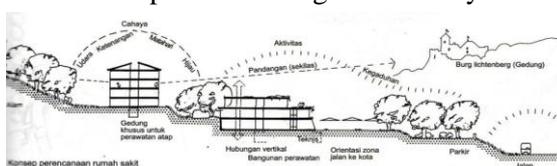
b. Kegiatan Non Medis

- 1) Kegiatan Administratif
Meliputi kegiatan pendaftaran pasien, mendata keluhan dan penyakit pasien, serta laporan perkembangan pasien
- 2) Kegiatan Perawatan Inap
Unit perawatan inap beserta seluruh pendukungnya
- 3) Kegiatan Pendukung Non Medis. Terdiri dari unit gizi, unit sterilisasi, kantor, dll.
- 4) Kelompok kegiatan Komersial dan Sosial. Fungsinya sebagai salah satu pemasukan, meliputi : area parkir, kantin, wartel, dll.
- 5) Service penunjang. Unit penunjang pada bagian servis antara lain dapur, pos keamanan, janitor, dll.

3. Persyaratan Khusus Rumah Sakit Ibu dan Anak

a. Lokasi dan tapak

Lokasi dari rumah sakit ibu dan anak tentu saja memiliki kriteria yang khusus, beberapa kriteria dalam pemilihan lokasi rumah sakit ibu dan anak adalah tempat yang tenang, tidak ada gangguan yang muncul karena angin, debu, asap, kabut, dll. Juga harus memiliki area yang bebas untuk perluasan bangunan nantinya.

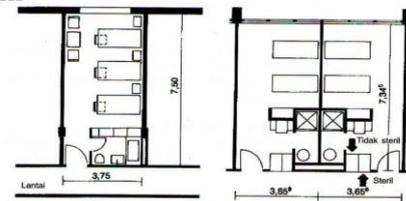


Gambar 2. Lokasi tapak ideal
Sumber : Neufert, Ernest, 2002

b. Standarisasi Ruang Rumah Sakit Ibu dan Anak
1. Ruang Pasien (ditambah organisasi ruang pasien)

Ruang di kiri dan kanantempat tidur harus cukup untuk dapat dilalui. Meja dan kursi ditempatkan sedemikian rupa sehingga sirkulasi di sekitar tempat tidur terasa nyaman. Ukuran minimal untuk lebar ruang perawatan adalah sebagai berikut :

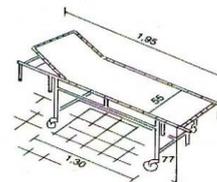
- a) Lebar tempat tidur 90-95cm
- b) Jarak antar tempat tidur 90cm
- c) Jarak antara tempat tidur dan dinding 80cm
- d) Jarak tempat tidur dengan dinding berjendela 130cm
- e) Ruang kosong untuk ruang gerak tempat tidur 125cm



Gambar 3. Ruang pasien
Sumber : Neufert, Ernest, 2002,

2. Tempat Tidur Pasien

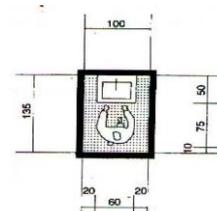
Tempat tidur pasien harus dapat dijalankan dengan mudah oleh perawat, baik ketika ada pasien berbaring maupun tidak dan cukup stabil untuk di dorong. Luas permukaan tempat tidur 2,20x0,95m, tingginya tergantung kepada standar perawatan yang ada yaitu antara 45 dan 85cm tanpa tingkat.



Gambar 4. Tempat tidur pasien
Sumber : Neufert, Ernest, 2002,

3. Ruang cuci (sejenis kamar mandi)

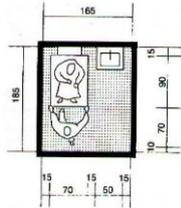
Setiap kamar perawatan memiliki sebuah tempat cuci yang dapat dilalui dengan mudah. Kamar dengan tempat tidur dilengkapi dengan 2 tempat cuci. Ukuran minimal 1,00x1,30m, tinggi wastafel 0,85m dari bagian atas.



Gambar 5. Ruang cuci
Sumber : Neufert, Ernest, 2002,

4. WC pasien

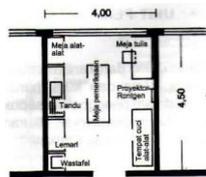
WC pasien harus dapat dicapai langsung tanpa koridor penyebrangan. Pada perancangan untuk setiap dua tempat tidur harus dibangun 1 buah WC, hingga kini sebuah WC untuk 4 tempat tidur masih sesuai dengan standar. Lebar ruang harus mencapai 1,00m, panjangnya tergantung pada bukaan pintu, namun minimal 1,50m. WC harus dipasang pegangan penopang dan penahan.



Gambar 6. WC pasien
Sumber : Neufert, Ernest, 2002

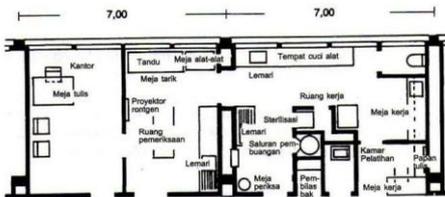
5. Kamar Mandi Pasien

Harus terbuka pada ketiga sisinya dan hanya bak mandi yang merapat pada dinding dengan sandaran kepala yang sesuai dengan standar. Kamar mandi harus memiliki luas yang cukup sehingga sirkulasi bagi pasien dapat terasa nyaman. Luas minimal kamar mandi pasien 15 m².



Gambar 7. Kamar mandi pasien
Sumber : Neufert, Ernest, 2002

6. Ruang dokter, ruang pengobatan, ruang kerja perawat, ruang dinas dalam satu kesatuan. Ruang-ruang ini dikombinasikan antara yang satu dengan yang lain karena terdapat kegiatan dan hubungan yang sibuk antara ruang-ruang tersebut.

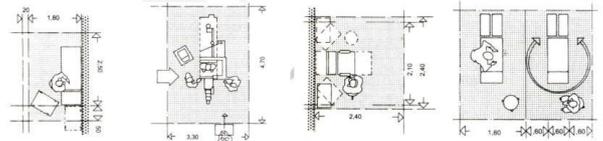


Gambar 8. Ruang Kombinasi
Sumber : Neufert, Ernest, 2002

7. Ruang Periksa

Ruangan ini disesuaikan besarnya berdasarkan kondisi pasien saat duduk ataupun berbaring. Alat-alat minimal adalah kursi pasien, tempat

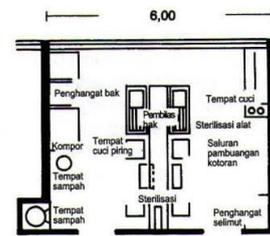
berbaring pasien, bangku putar, meja instrumen, meja instrumen. Diperhatikan juga kebebasan pasien dan dokter dalam pergerakannya. Ruang pemeriksaan sering membutuhkan kamar ganti pakaian.



Gambar 9. Ruang Periksa
Sumber : Neufert, Ernest, 2002

8. Ruang Pengobatan

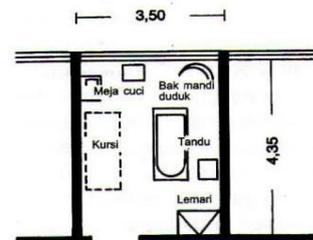
Obat-obatan, alat-alat dan jarum suntik yang sangat diperlukan oleh bagian pemeliharaan medis disimpan di ruangan ini. Luas minimal ruang pengobatan 15 m²



Gambar 10. Ruang Pengobatan
Sumber : Neufert, Ernest, 2002

9. Ruang Kerja Perawat

Ruang kerja perawat yang baik adalah jika ruang kerja perawat terdapat di setiap ruang perawatan.



Gambar 11. Ruang Pengobatan
Sumber : Neufert, Ernest, 2002

D. Tinjauan Healing Environment

Healing environment adalah pengaturan fisik dan dukungan budaya yang memelihara fisik, intelektual, sosial dan kesejahteraan spiritual pasien, keluarga dan staf serta membantu mereka untuk mengatasi stres terhadap penyakit dan rawat inap. *healing environment* adalah pengaturan fisik yang mendukung pasien dan keluarga untuk menghilangkan stres yang disebabkan oleh penyakit, rawat inap, kunjungan medis, pemulihan dan berkahung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *healing environment* merupakan suatu desain lingkungan terapi yang dirancang untuk membantu proses pemulihan

pasien secara psikologis. Afiqoh, Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Ibu & Anak, 2010)^[8] ada tiga pendekatan yang digunakan dalam mendesain *healing environment*, yaitu alam, indra dan psikologis. Berikut penjelasan dari masing-masing pendekatan desain. Afiqoh, Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Ibu & Anak, 2010)^[8]

1. Alam (*Nature*)

Alam merupakan alat yang mudah diakses dan melibatkan pancaindra. Alam memiliki efek restoratif seperti menurunkan tekanan darah, memberikan kontribusi bagi keadaan emosi yang positif, menurunkan kadar hormon stres dan meningkatkan energi. Unsur alam yang ditempatkan ke dalam pengobatan pasien dapat membantu menghilangkan stres yang diderita pasien. *Healing garden* mengacu pada berbagai fitur taman yang memiliki kesamaan dalam mendorong pemulihan stres dan memiliki pengaruh positif pada pasien, pengunjung dan staf rumah sakit.

2. Indra (*Senses*)

Indra meliputi pendengaran, penglihatan, peraba, penciuman dan perasa. Masing-masing indra dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Indra pendengaran

Suara yang menyenangkan dapat mengurangi tekanan darah dan detak jantung sehingga menciptakan sensasi kenikmatan yang mempengaruhi sistem saraf. Suara yang dapat menenangkan pikiran, antara lain:

- 1) Suara hujan, angin, laut, air yang bergerak dan burung dapat membuat suasana tenang dan menciptakan rasa kesejahteraan.
- 2) Suara air mancur dapat memberikan energi spiritual dan membangkitkan perasaan yang dekat dengan suasana pegunungan dan air terjun.

b. Indra penglihatan

Sesuatu yang dapat membuat mata menjadi santai/*relax* seperti pemandangan, cahaya alami, karya seni dan penggunaan warna tertentu.

c. Indra peraba

Sentuhan merupakan mekanisme dasar dalam menjelajahi dunia selama masa kanak-kanak karena sentuhan menegaskan apa yang mereka lihat, cium, rasa dan dengar.

d. Indra penciuman

Bau yang menyenangkan dapat menurunkan tekanan darah dan detak jantung, sedangkan bau yang tidak menyenangkan dapat meningkatkan detak jantung dan pernapasan.

e. Indra perasa

Indra perasa menjadi terganggu pada saat pasien mengalami sakit ataupun menerima

pengobatan. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan berubahnya rasa makanan maupun minuman saat dikonsumsi. Karena itu, kualitas makanan dan minuman yang ditawarkan harus diperhatikan.

3. Psikologis

Secara psikologis, *healing environment* membantu proses pemulihan pasien menjadi lebih cepat, mengurangi rasa sakit dan stres. Perawatan pasien yang diberikan memperhatikan terhadap pilihan, kebutuhan dan nilai-nilai yang menuntun pada keputusan klinis pasien. Ada enam dimensi untuk perawatan pasien, antara lain (Departement of Health, 2001):

- a. Rasa kasih sayang, empati dan tanggapan terhadap kebutuhan;
- b. Koordinasi dan integrasi;
- c. Informasi dan komunikasi

E. Taman Penyembuhan (*Healing Garden*)

1. Definisi Taman Penyembuhan (*Healing Garden*)

Penggunaan kata penyembuhan dalam ‘taman penyembuhan’ merupakan suatu yang menunjukkan batasan tertentu, tapi bukan menekankan gagasan bahwa hal itu dapat menyembuhkan seseorang, imbalan tersebut lebih terkait dengan pengentasan stres dan kemampuan ruang untuk menenangkan, meremajakan atau memulihkan mental seseorang dan kesehatan emosional. Peran utama dari ruang ini adalah untuk memberikan perlindungan yang memungkinkan untuk meditasi atau untuk membangkitkan kualitas lain yang diinginkan oleh pengguna taman. Taman dengan sebuah ‘penyembuhan’, harus memiliki efek terapi yang menguntungkan bagi sebagian besar mayoritas penggunaannya. Hasil penelitian oleh Kaplan dan Ulrich taman apapun sebenarnya dapat menyembuhkan, tetapi untuk dapat didefinisikan sebagai taman penyembuhan, sebuah taman harus memberikan rasa pemulihan dari stres dan memiliki pengaruh positif bagi pasien, pengunjung, dan staf. Selain itu, tidak semua taman memiliki efek penyembuhan, mereka harus memiliki karakteristik khusus agar dapat disebut sebagai taman penyembuhan. Afiqoh, Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Ibu & Anak, 2010)^[8]

Karakter Dalam Taman Penyembuhan (*Healing Garden*) Tergantung pada tingkat stres pengunjung, taman harus terdiri dari ruang yang berbeda dengan karakter yang berbeda seperti :

- a. Tenang, ditandai dengan keadaan yang damai, keheningan dan perawatan. Suara angin, air, burung dan serangga. Tidak ada sampah, tidak ada gulma, tidak ada orang yang mengganggu.

- b. Liar, daya tarik seperti dengan alam liar. Tanaman tampak seperti ditaburkan. Lumut pada batuan dan lumut yang tumbuh seperti terjadi secara alami.
- c. Kaya jenis, dapat menjadi sebuah ruang yang menawarkan berbagai spesies hewan dan tumbuhan.
- d. Ruang, menjadi sebuah ruang yang menawarkan perasaan tenang seperti "memasuki dunia lain" satu kesatuan yang utuh, seperti hutan beech.
- e. Alami, ruang dengan keadaan yang hijau, tempat terbuka untuk tinggal dan menikmati pemandangan.
- f. Taman yang menyenangkan, sebuah ruang tertutup, aman dan tempat terpencil, di mana kita dapat bersantai, menjadi diri sendiri, juga bereksperimen dan bermain.
- g. Gembira, sebuah tempat pertemuan untuk pesta dan kesenangan.
- h. Budaya, Tempat bersejarah yang menawarkan pesona dengan perjalanan waktu.

Dari berbagai penelitian, taman penyembuhan dibedakan menjadi tiga kelompok) yaitu:

- a. Taman penyembuhan, di mana efek kesehatan, terutama berasal dari pengalaman ruang taman, desain dan isinya.
- b. Terapi hortikultura, di mana efek kesehatan terutama berasal dari kegiatan di ruang taman.
- c. Kognitif, di mana dampak kesehatan yang berasal dari pengalaman ruang taman, serta dari kegiatan di ruang taman.

Setiap lokasi memiliki keunikan masing-masing seperti masalah iklim mikro, fitur lanskap, vegetasi, dan orientasi matahari yang akan menentukan potensi penggunaan taman dan desain. Afiqoh, Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Ibu & Anak, 2010)[8].

2. Elemen Taman Penyembuhan (*Healing Garden*)

Dalam pola desain yang disulkan oleh elemen-elemen serta pola pada taman penyembuhan (Tabel II.2) adalah:

Tabel II.2 Elemen dan Pola Taman Penyembuhan

No	Elemen Taman Penyembuhan	Pola
1	Gerbang, pagar dan dinding	Jalur masuk
		Gerbang dan pagar
		Dinding taman (sealami mungkin menggunakan tanaman dan bahan alam)
		Jalur masuk
2	Ruang	Ruang luar positif (secara fungsional menghubungkan ke rumah atau bangunan)
		Hirarki ruang terbuka

No	Elemen Taman Penyembuhan	Pola
		Tingkat intimasi (hirarki ruang, alur cerita , ruang pengenalan)
		Titik persinggahan (menyediakan titik yang menarik di tengah ruang)
		Koneksi dengan alam
3	Jalan	Archway (menyediakan jalan kecil yang menarik)
		Tujuan (letak jalan menghubungkan antar ruang)
		Bentuk jalan
		Jalur jalan yang kurang rata di tengah (tengah jalan harus kurang rata untuk persinggahan / ruang atau titik)
4	Area duduk	Sequence (rangkaian) area duduk
		Koneksi dengan matahari
		Kursi taman (tempat, fungsi, bahan, dan tampilan)
		alcove (daerah tempat duduk kecil)
		Tempat duduk melingkar
		Penempatan kursi (keuntungan lokasi)
		Bangku pada pintu depan
5	Alam dan satwa liar	Letak pohon (membuat sealami mungkin)
		Sayur dan taman buah
		Memperbanyak bunga
		Pendukung satwa liar (warna, bahan, dan tanaman)
		Daerah peneduh (sealami mungkin, pergola atau pohon)
6	Elemen air	penggunaan air (kolam dan kolam renang)
		Air mancur dan tetesan air
		Air terjun
		Sebuah jembatan di atas elemen air
7	Pendukung aktifitas dan kerja	Tempat aktivitas (bekerja, belajar, acara sosial)
		Duduk dan bekerja di taman

Sumber : (Afiqoh, Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Ibu & Anak, 2010)[8].

F. Teori Bentuk Dalam Arsitektur

1. Bentuk beraturan

Bentuk beraturan adalah bentuk-bentuk yang berhubungan satu sama lain dan tersusun secara rapi dan konsisten. Pada umumnya bentuk-bentuk tersebut bersifat stabil dan simetris terhadap satu

sumbu atau lebih. Bola, silinder, kerucut, kubus, dan piramidamerupakan contoh utama bentuk-bentuk beraturan.

2. Bentuk tak beraturan

Bentuk tak beraturan adalah bentuk yang bagian-bagiannya tidak serupa danhubungan antar bagiannya tidak konsisten.Pada umumnya bentuk ini tidak simetris danlebih dinamis dibandingkan bentuk beraturan.

Bentuk tak beraturan bisa berasal dan bentuk beraturan yang dikurangi oleh suatubentuk tak beraturan ataupun hasil dan komposisi tak beraturan dari bentuk-bentukberaturan.

METODE PEMBAHASAN

Secara umum metode yang digunakan adalah tahap-tahap sebagai berikut :

- Mengumpulkan data-data melalui studi perbandingan dengan sarana-sarana sejenis serta melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan peninjauan secara langsung kelapangan.
- Mencari dan mengumpulkan studi literatur tentang gedung bioskop sinepleks serta faktor-faktor pendukung lainnya.
- Mengidentifikasi masalah, (mengelompokkan, kemudian mengaitkan masalah yang satu dan yang lain untuk selanjutnya dibahas dan disimpulkan.

PEMBAHASAN DAN HASIL RANCANGAN

A. Lokasi Proyek

1. Gambaran Umum Site

Nama proyek : Perencanaan Rumah Sakit Ibu & Anak dengan pendekatan Healing Environment di Kota Kendaridi Kota

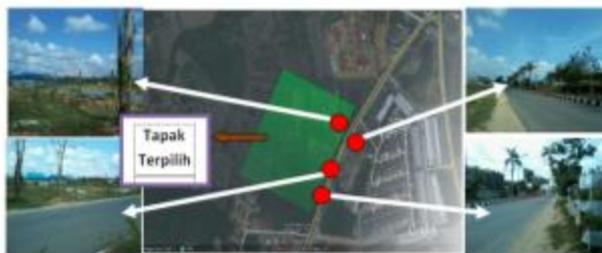
Lokasi : Jln. Buburanda

Luas : ± 3 H

Kondisi tanah : Tanah timbunan rawa

2. Lokasi dan Site Terpilih

Tapak berada pada jalan Buburanda Kelurahan Anggoeya Kecamatan Kambu yang merupakan fungsi kawasan pelayanan kesehatan skala kota.

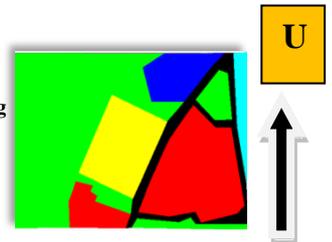


Gambar 12. Kondisi lingkungan site
Sumber: Google Earth

- Sebelah selatan berbatasan kantor dan pemukiman
- Sebelah barat berbatasan lahan kosong
- Sebelah Utara berbatasan dengan kantor dan lahan kosong
- Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman

Keterangan :

- Site
- Lahan Kosong
- Perumahan
- Kantor
- Rawa
- Jaringan Jalan



Gambar 13. Batasan Tapak

B. Konsep Pengolahan Tapak

1. Orientasi Bangunan terhadap Matahari & Angin



Gambar 14. Lintasan Matahari

a. Lintasan Matahari

Orientasi bangunan terhadap matahari adalah diagonal antara utara dan selatan, dengan pertimbangan bahwa sisi timur barat dan timur memiliki perolehan panas lebih besar, jadi bangunan dibuat tipis dan memanjang untuk memaksimalkan area bangunan dengan sisi bangunan pada utara selatan tipis memanjang, selain itu Orientasi bangunan terhadap sinar matahari yang paling cocok dan menguntungkan adalah mengarah dari timur ke barat, sehingga bagian utara-selatan dapat menerima cahaya tanpa kesulitan.

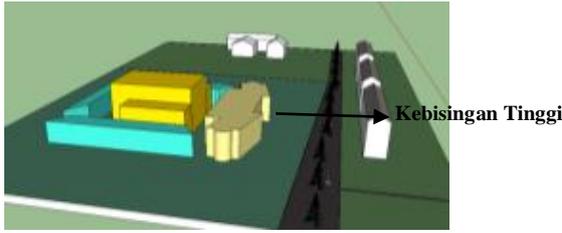
Meskipun membutuhkan cahaya alami akan tetapi matahari di bagian barat memiliki intensitas yang tinggi sehingga menghasilkan panas yang tinggi pula sehingga bukaan diminimalisir serta penanaman pohon yang rindang bisa menjadi barrier dari sinar matahari.

Penggunaan sunshading pada bangunan membantu dalam menimalisir cahaya panas matahari yang masuk ke dalam bangunan.

b. Lintasan Angin

Penataan *landscape* atau penanaman vegetasi dari arah timur serta dari arah barat, guna sebagai pemecah angin, menjadi barrier dari silau matahari, serta barrier debu dan juga kebisingan dan penggunaan overhang pada bagian setiap jendela dan ventilasi.

2. Noise/Kebisingan

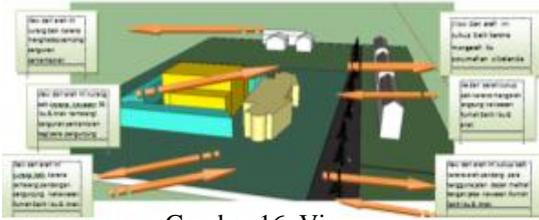


Gambar 15. Kebisingan Tapak

Sumber kebisingan utama, tingkat kebisingannya tinggi karena jalur tersebut dilalui oleh kendaraan pribadi, dan kendaraan umum. Pada dasarnya untuk mengendalikan kebisingan dari luar tapak agar tidak mengganggu aktivitas dalam tapak diperlukan cara-cara sebagai berikut :

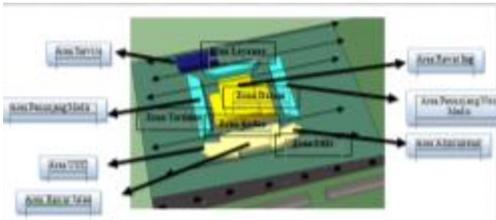
- a. Penggunaan *barrier* (penghalang) berupa pagar dan pohon yang tidak menghalangi view ke dalam dan ke luar bangunan.
- b. Menempatkan massa bangunan cukup jauh dari jalan raya yang merupakan sumber kebisingan

3. View



Gambar 16. View

4. Penzoningan Site



Gambar 17. Penzoningan Site

Melalui konsep penzoningan unit RSIA, terlihat bahwa lahan terbangun terbagi atas 5 Zona utama yaitu Zona Luar, Zona Kedua, Zona Dalam, Zona Terdalam, dan Zona Layanan. Zona Luar adalah area yang mudah diakses oleh masyarakat luas, Zona Kedua adalah area yang menerima beban kerja dari Zona Luar tadi, Zona Dalam adalah area yang menyediakan layanan rawat inap dan layanan lain bagi pasien, Zona Terdalam adalah area yang membutuhkan tingkat kesterilan tertentu dalam memberikan layanan, dan Zona Layanan adalah area yang memberikan layanan pada kegiatan Rumah Sakit Ibu & Anak.

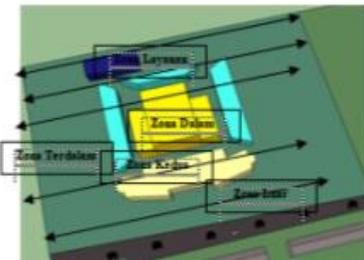
5. Tata massa Bangunan

Pola massa bangunan Rumah Sakit Ibu & Anak dengan Pertimbangan *Healing Environment*

bahwa yang perlu diperhatikan jarak tempuh yang harus ditempuh pasien untuk menjangkau setiap instalasinya tidak begitu berjauhan sehingga, Pola tata massa bangunan RSIA ini menggunakan pola tata massa komposit dasar pertimbangan yaitu :

- 1) Hubungan antar bagian tidak terlalu jauh, sesuai dengan sifat rumah sakit yang membutuhkan sirkulasi yang cepat, tepat, dan terarah
- 2) Memberikan kesan dekat dengan alam sehingga diharapkan dapat menciptakan suasana yang bas, terbuka dan tenang, agar pasien tidak merasa jenuh
- 3) Memungkinkan penghawaan dan pemcahayaan alami dengan baik
- 4) Membantu faktor keamanan pasien jika ada kebakaran

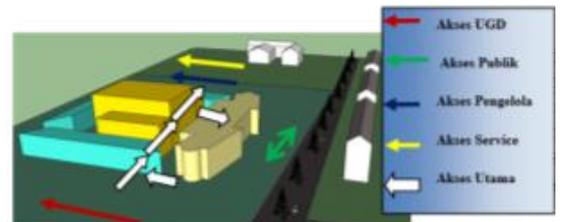
Gambar	Pengaruh Positif	Pengaruh Negatif
	Hubungan antar bagian tidak terlalu jauh sesuai dengan sifat rumah sakit yang membutuhkan sirkulasi cepat, tepat dan terarah Keamanan pasien bila terjadi kebakaran	Perlu penataan perbagian yang jelas untuk pemilihan penggunaan pola unuk penggabungan unit bangunan agar sirkulasi antar bangunan benar-benar efektif



Gambar 18. Tata Massa Bangunan

Pola-pola ruang dalam zona didisain untuk saling “berinteraksi” dengan menciptakan node-node penyatu antar masa bangunan. Node-node yang tercipta merupakan bagian dari rencana disain untuk menghasilkan public space.

6. Sirkulasi dan Pencapaian ke Tapak



Gambar 19. Sirkulasi Tapak

Untuk akses fasilitas Gawat Darurat, Instalasi Rawat Jalan, area Service dan akses masuk untuk pengelola serta staff Rumah Sakit Anak akan digunakan metode pencapaian langsung (*Oblique*). Akses Unit Gawat Darurat dibedakan dengan akses Instalasi Rawat Jalan sehingga saat ada pasien dilarikan ke Rumah Sakit Ibu & Anak pengunjung dan pasien di Instalasi Rawat Jalan tidak terganggu.

Metode pencapaian yang digunakan diharapkan dapat memperlancar sirkulasi dalam kompleks Rumah Sakit.

- a. Sirkulasi publik merupakan jalan masuk utama bagi pengunjung, pasien rawat jalan dan pengelola baik yang menggunakan kendaraan maupun para pejalan kaki menuju ke dalam tapak yang dipusatkan pada jalur yang mudah dijangkau, sedangkan untuk jalan keluar di tempatkan pada jalur jalan searah.
- b. Sirkulasi ambulans/IGD Untuk area IGD harus memiliki pintu masuk kendaraan yang berbeda dengan pintu masuk kendaraan ke area instalasi rawat jalan/poliklinik, instalasi rawat inap serta area zona servis dari rumah sakit. Tapak RS yang berbentuk memanjang mengikuti panjang jalan raya maka pintu masuk ke area IGD harus terletak pada pintu masuk yang pertama kali ditemui oleh pengguna kendaraan untuk masuk ke area RS.
- c. Sirkulasi Servis merupakan jalan yang diperuntukkan untuk kegiatan pelayanan servis rumah sakit.

C. Ruang Luar

Penataan tata hijau pada difungsikan sebagai pelindung, pengarah, dan penyerap panas, serta diharapkan mampu memberikan keuntungan besar bagi keberadaan bangunan sehingga antara bangunan dan keadaan di sekelilingnya dalam tapak menjadi satu kesatuan yang harmonis/serasi.



Gambar 20. Ruang Luar

Vegetasi dan lansekap yang digunakan pada perencanaan Gedung Bioskop ini berupa pohon palm setinggi 3-5 meter sebagai pengarah dan di letakkan di tepi jalan. Konsep vegetasi dan lansekap dikaji dari aspek arsitektural dan aspek fungsional dari tanaman itu sendiri.

Aspek arsitektural mengarahkan tanaman sebagai kontrol pengarah sirkulasi, pembentuk ruang-ruang luar. Sedangkan dari aspek fungsional perancangan dan perencanaan vegetasi sebagai pembentuk iklim mikro, pengurang polusi dan filter kebisingan, debu, dan bau.



Gambar 21. Vegetasi dan Lansekap

2 Soft material

Jenis material yang digunakan yaitu :

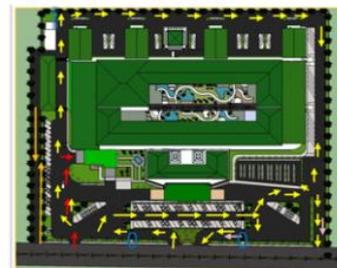
- a) Tanaman Hias sebagai tanaman yang mempunyai sifat penyembuhan
- b) Pohon bambu di tempatkan di beberapa area sebagai estetika dan menghidupkan suasana natural.
- c) Pohon Palm difungsikan sebagai pengarah alur pergerakan atau sirkulasi. Baik itu sirkulasi kendaran maupun sirkulasi manusia.
- d) Pohon kiara payung difungsikan sebagai filter dari debu sehingga diletakkan di bagian terluar kawasan dan sebagai peneduh kendaraan di area parkir.

3. Hard material

- a. *Paving Blok* digunakan sebagai jalur pedestrian masuk dan keluar tapak serta tempat parkir.
- b. Aspal digunakan pada jalur kendaraan roda dua dan roda empat.
- c. Lampu difungsikan sebagai pencahayaan ruang luar menggunakan lampu merkuri, diletakkan sebagai pencahayaan vegetasi, area parkir pedestrian dan *sculpture*.
- d. Bangku taman sebagai tempat duduk santai dan berbincang-bincang ditempatkan pada ruang bersama dan disekitaran taman
- e. Kolam sebagai berfungsi menurunkan suhu lingkungan suatu bangunan
- f. Archway sebagai jalan kecil yang menarik (elemen healing garden)
- g. Signature

E Sirkulasi dan Parkir

Adapun pola sirkulasi yang digunakan adalah pola sirkulasi linear yang mengikuti pola *layout* bangunan, seperti pada gambar berikut :



Gambar 22. Pola sirkulasi

Selanjutnya, parkir dalam tapak terbagi atas parkir bagi pengunjung, parkir pengelola dan parkir servis.



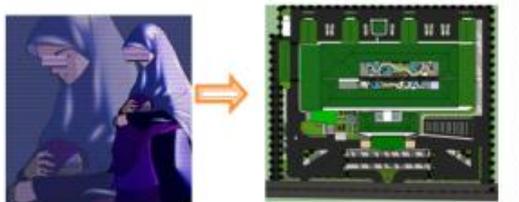
Gambar 23. Parkir dalam tapak

Sistem parkir yang digunakan pada perencanaan Rumah Sakit Ibu & Anak Kota Kendari yaitu Sistem parkir 60 pada parkir kendaraan roda empat dan Sistem parkir 45 pada parkir kendaraan roda dua.

D. Hasil Rancangan Bentuk Dan Tampilan

1. Bentuk Dasar Bangunan

- a. Konsep bentuk mengambil konsep analogi ibu yang sedang memeluk anaknya/melindunginya. Hal ini menunjukkan kesan bahwa bangunan ini dapat memberikan perlindungan dan kenyamanan dalam proses kesehatan.
- b. Dengan adanya ruang terbuka hijau pada pusat bangunan yang berfungsi sebagai *Healing Garden* yang dapat menciptakan suasana yang dapat mengatasi tekanan psikologis pasien maupun pengelola dan diharapkan dapat membantu proses kesembuhan pasien.
- c. Bentuk denah simetri dan sederhana dengan memperhatikan integrasi bangunan dan system lingkungan.



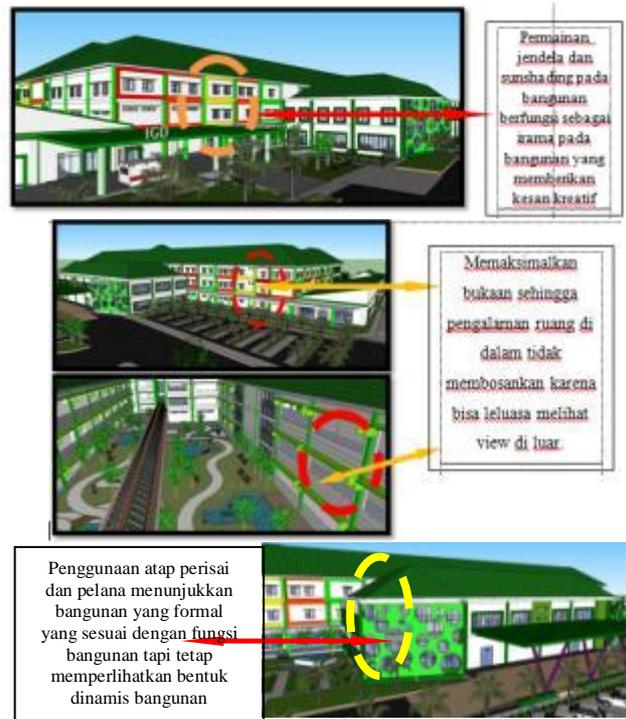
Gambar 24. Bentuk dasar bangunan

2. Bentuk Tampilan Bangunan



Gambar 25. Tampilan bangunan

- a. Bentuk Rumah Sakit Ibu dan Anak ini bersifat dinamis dan memaksimalkan bukaan sehingga pengalaman ruang di dalam tidak membosankan karena bisa leluasa melihat view di luar.
- b. Warna bangunan dominan berwarna putih dengan perpaduan warna hijau, orange, merah, kuning dan ungu yang melambangkan sifat wanita dan anak-anak yang lembut dan ceria.
- c. Irama pada bangunan ditunjukkan pada permainan bentuk jendela dan permainan sunshading sehingga dapat memberikan kesan rekreatif, sehingga pasien tidak merasa bosan dengan kondisi Rumah Sakit.



Gambar 26. Fasad Atap Bangunan

E. Tata Ruang Mikro

1. Kebutuhan Ruang

Tabel III.1. Tabel Kebutuhan & Besaran Ruang

No	Kelompok Pelayanan	Kelompok Ruang	Luas (m ²) sebelum didesain	Luas Setelah didesain
1	Penerima	Penerima	127.40	286
2	Pelayanan Medis	Instalasi Gawat Darurat	385.80	663
		Instalasi Rawat Jalan	399.00	772
		Instalasi Bedah Sentral	292.80	466
		Pelayanann NICU,ICU,PICU	481.50	523.2
		Instalasi Rawat Inap	1662	2589
3	Pelayanan Penunjang Medis	Unit Radiologi	165.00	228
		Instalasi laboratorium	199.50	308
		Unit Rehabilitasi Medik	625.50	435
		Unit farmasi	135.00	64
		Bank darah	156.00	306
		SCCD	270.00	335
4	Pelayanan Penunjang Non Medis	Unit pemulasaran jenazah	238.50	126
		Instalasi gizi	165.00	228
		Servis keamanan & Ruang pompa pipa	157.1	153
		Bengkel mekanikal & elektrikal/workshop	149.50	72
		Instalasi laundry	156.00	247
		Gas Medik	62.40	62
6	Pelayanan Pelengkap	Pelengkap	523.90	247
		Musholla	256	256
		Pengolahan limbah	108	108
		Pos Jaga	6	6
7	Parkir	Parkir	4126.00	4126.00
8	Taman	Taman	2000	1763
			6721.9	8480.2
		Sirkulasi 20 %	13443.8	16960.4
		Jumlah	19569.8	22849.4

jadi selisih besaran ruang :

$$\frac{\text{sesudah perancangan} - \text{sebelum perancangan}}{\text{Sebelum perancangan}} \times 100\%$$

$$= \frac{22849.4 - 19569.8}{19569.8} \times 100\%$$

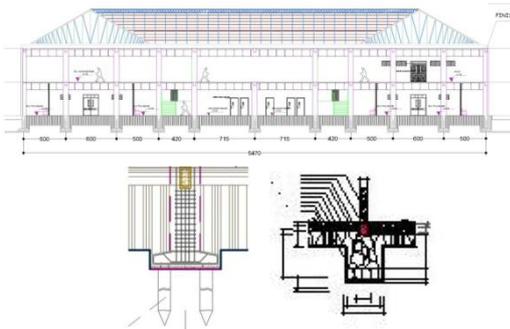
$$= 16,7 \%$$

Rasio BCR 40% (lahan terbangun) : 60% (lahan tidak terbangun), Luas Site adalah 30770 m² (terbangun 12308 m² dan tidak terbangun 18462 m²), Luasan Lantai Dasar adalah 16960.4 m². Jadi luasan yang tidak terbangun adalah 13809.6 m².

Deviasi perancangan terjadi diakibatkan dari pengaturan ruang-ruang dalam bangunan yang mengikuti bentuk bangunan dan terdapat beberapa tambahan program ruang untuk mendukung fungsi bangunan, sehingga menyebabkan penambahan besaran ruang, serta mengikuti modul struktur yang di gunakan pada bangunan sehingga mengakibatkan sedikit perubahan pada besaran ruang dari sebelumnya.

F. Struktur Bangunan

1. Sub Struktur

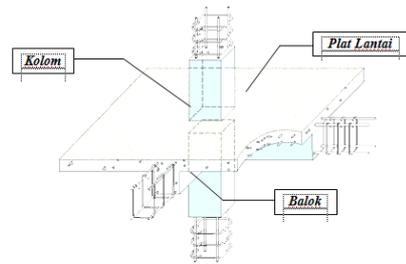


Gambar 27. Sub Struktur Bangunan

Sistem Sub struktur di sesuaikan berdasarkan modul struktur yang digunakan, besaran ruang serta kondisi site bangunan itu sendiri. Sub struktur pada bangunan mayoritas menggunakan pondasi *footplat* dan *tiang pancang* sedangkan pondasigaris hanya digunakan pada bangunan 1 lantai.

2. Super Struktur

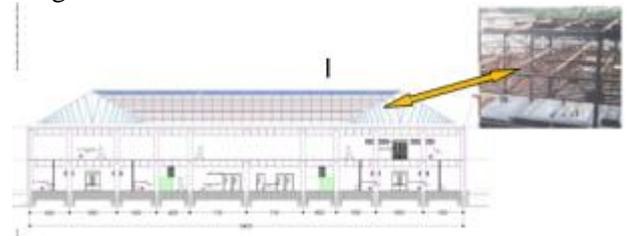
Super struktur yang digunakan berupa struktur balok dan kolom serta menggunakan dinding bata ringan, kaca, partisi dan *curtain wall* sebagai pengisi struktur, untuk kolom dan balok menggunakan beton bertulang. Finishing konstruksi dinding dominan menggunakan aluminium composit panel.



Gambar 28. Pembalokan

3. Upper Struktur

Sistem Upper struktur menggunakan *space frame* dan menggunakan material penutup atap berupa metal spandek, Kombinasi material penutup atap dipakai laminated glass untuk kepentingan memasukkan cahaya dalam ruang di beberapa bangunan..



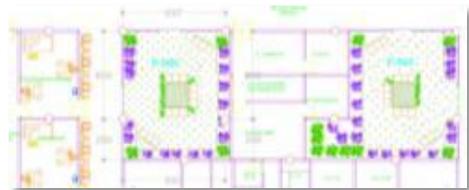
Gambar 29. Upper Struktur

G. Penerapan Konsep Healing Enviroment



Gambar 30. Skema Pendekatan Konsep

1. Instalasi Rawat Jalan



Gambar 31. Layout Instalasi Rawat Jalan

Area ini berfungsi sebagai tempat bagi pasien untuk memeriksakan kondisi kesehatan mereka. Letak poliklinik di dalam rumah sakit ini saling berdekatan satu dengan yang lainnya sehingga

ruang tunggu setiap poliklinik menyatu. Salah satu contoh desain poliklinik yang diambil yaitu poliklinik umum.



Gambar 32. Layout Instalasi Rawat Jalan

- a. Ruang tunggu menggunakan warna yang menyegarkan mata yaitu warna biru.
- b. Di area ini pengunjung dapat menung-gu di luar, yaitu di area taman yang berada dekat dengan ruang tunggu setiap poliklinik.

2. Instalasi Kebidanan

Area yang terletak di lantai 2 ini merupakan area yang berhubungan dengan penanganan penyakit kandungan. Aplikasi desain *healing* dalam area ini terdapat pada area ruang tunggu dan ruang bersalin. Aplikasi desain kedua ruangan sebagai berikut :

- a. Ruang bersalin menggunakan perpaduan warna yang lembut yaitu wallpaper bunga-bunga berwarna hijau dan dinding hijau lembut serta dengan kombinasi plafond berwarna putih.
- b. Ruang tunggu menggunakan warna yang cerah sehingga menimbulkan kesan ceria dan semangat.



Gambar 33. Ruang tunggu dan ruang bersalin instalasi kebidanan

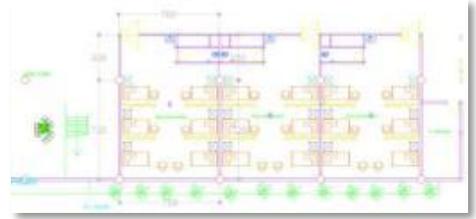
3. Rehabilitasi Medik

Area ini terletak di lantai dasar yang mempunyai fungsi sebagai tempat pasien mendapatkan terapi fisik atau rehabilitatif akibat gangguan fisik dan fungsi yang disebabkan cedera atau penyakit. Cakupan area ini dalam desain *healing* yaitu ruang tunggu dan ruang terapi. Warna di ruang tunggu ini meng-gunakan perpaduan warna putih dan wallpaper dengan motif bunga berwarna biru pastelyang terukir pada dinding ruang ini.



Gambar 34. Ruang Tunggu Rehabilitasi Medik

4. Instalasi Rawat Inap



Gambar 35. Layout Ruang Inap

Area yang terletak dari lantai 1 sampai dengan lantai 3 ini merupakan tempat bagi seorang pasien yang harus mendapatkan perawatan selama 24 jam atau lebih. Area ini terdiri dari kamar rawat inap kelas III, kelas II, kelas I dan VIP. Contoh aplikasi desain *healing* yang diambil yaitu terletak dalam kamar rawat inap.

a. Rawat Inap Ibu

1. Kelas VVIP, terdiri dari 1 tempat tidur, box bayi, satu sofa bed, AC kulkas, TV 32 inci, kamar mandi, dispenser, ruangan luas sofa tamu, aquarium, kamar bersalin pribadi
2. Kelas VIP, terdiri dari 1 tempat tidur ,box bayi, satu sofa bed, AC, kulkas, lemari, TV 21 inci, kamar mandi, kursi tamu.
3. Kelas I, terdiri dari 2 tempat tidur, box bayi, kursi untuk penumpang, kamar mandi, dispenser, lemari
4. Kelas II, terdiri dari 4 tempat tidur, box bayi, dispenser, lemari, kursi untuk penumpang, kamar mandi
5. Kelas III, terdiri dari 6 tidur pasien, box bayi, kursi penumpang pasien, lemari, kamar mandi



Gambar 36. Rawat inap ibu kelas 3 dan kelas 2

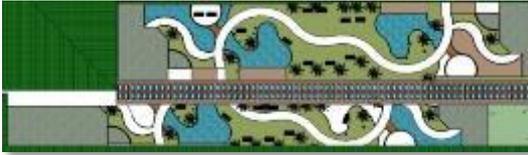
b. Rawat Inap Anak

1. Kelas VIP, terdiri dari 1 tempat tidur
2. Kelas I, terdiri dari 2 tempat tidur
3. Kelas II, terdiri dari 4 tempat tidur
4. Kelas III, terdiri dari 6 tidur pasiemi



Gambar 37. Rawat Inap Anak kelas 3 dan kelas 2

5. *Healing Garden* (Taman Penyembuhan)



Gambar 38. Layout Taman Penyembuhan

Taman Penyembuhan ini berada di pusat bangunan pelayanan medic, berada di lantai 1 dan merupakan sebagai node penyatu massa bangunan.



Gambar 39. Perspektif Taman Penyembuhan



Gambar 40. Perspektif Taman Penyembuhan

H. Kesimpulan

Untuk mewujudkan bentuk bangunan Rumah Sakit Ibu & Anak yang memberikan kesan nyaman terdapat hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

1. Bentuk Rumah Sakit Ibu dan Anak ini bersifat dinamis dan memaksimalkan bukaan sehingga pengalaman ruang di dalam tidak membosankan karena bisa leluasa melihat view di luar. Warna bangunan didominasi dengan warna hangat yang melambungkan kelembutan dan memberikan rasa nyaman.
2. *Healing Environment* adalah Sebuah bangunan desain lingkungan terapi yang memadukan antara unsur alam, indra dan psikologis sehingga para pasien yang datang secara psikologi menjadi lebih rileks dan diharapkan dapat membantu proses penyembuhan (*healing environment*).

Konsep *healing environment* pada rumah sakit Ibu dan Anak di Kota Kendari diterapkan pada ruang dalam Ruang dalam utama seperti lobby, poliklinik anak, poliklinik kebidanan & kandungan, rawat inap ibu dan anak serta ruang luar yang berupa taman-taman yang membantu pemulihan (*healing garden*). Hubungan atau interaksi bangunan dengan lingkungan luar tidak hanya baik untuk pergantian udara dalam bangunan, tetapi juga hijaunya tanaman, aroma tanaman yang segar, bunga-bunga dapat mendukung keadaan kesehatan pasien. Sebuah research meneliti bahwa tanaman dapat membersihkan toxin dalam udara di sekitarnya,

maka dibutuhkan ruang terbuka dalam RSIA untuk mewujudkannya. Guna mendukung konsep penyembuhan dengan bermain keberadaan ruang terbuka dalam bangunan dapat memberikan ketenangan kepada pasien. Ruang terbuka dalam RSIA tidak hanya sebagai taman yang hanya dapat di nikmati dari segi visual saja, akan tetapi juga dapat mewadai kegiatan bermain bagi pasien ataupun hanya sekedar jalan-jalan saja.

REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan, Senin (28/04/2014)
- [2] Dinas Kesehatan Kota Kendari, *Angka Kematian Ibu Melahirkan*, 2007
- [3] Dinas Kesehatan Kota Kendari, *Angka Kematian Ibu Melahirkan*, 2014
- [4] Keputusan Men. Kes RI No. 031/birhub/1972, Bab II, pasal 1.
- [5] Dep. Kes RI, 1972, Bab 17
- [6] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO. 340 Menkes/PER/III/2010KMK BAB III, Pasal 4.
- [7] Neufert, Ernest, 2002, *Data Arsitek*, 2, Jakarta: Erlangga, p.221
- [8] Afiqoh, 2010, *Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Ibu & Anak*